

## **PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP KUALITAS LAYANAN PEMBELAJARAN DI SMAN 1 KAMPAR**

**Muhammad Rizaldi Aznan<sup>\*1</sup>, Rini Setyaningsih<sup>2</sup>,**  
UIN Suska Riau; Jalan HR. Soebrantas, Simpang Baru, Kota Pekanbaru,  
Riau, (0761) 562223  
Manajemen Pendidikan Islam/Prodi, Tarbiyah dan Keguruan  
e-mail: [\\*1rizaldiaznan2416@gmail.com](mailto:*1rizaldiaznan2416@gmail.com),

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas layanan pembelajaran. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana dan prasarana (X) dan kualitas layanan pembelajaran (Y) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar yang berjumlah 86 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan kuantitatif persentase dan uji korelasi product moment dengan bantuan SPSS versi 16 for windows. Setelah data dianalisa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana dengan kualitas layanan pembelajaran Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar, dengan nilai korelasi sebesar 0,891. Hal ini dibuktikan dengan uji korelasi dengan nilai  $r_{hitung}$  0,891 lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% yaitu 0,287 ( $0,891 > 0,287$ ). Hasil perhitungan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,794. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen sarana dan prasarana dengan kualitas layanan pembelajaran adalah sebesar 79,4%. Sedangkan sisanya 20,6% ( $100\% - 79,4\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Jadi semakin baik manajemen sarana dan prasarana maka semakin baik pula kualitas layanan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar.*

**Kata kunci**— *Manajemen, Sarana, Prasarana, Kualitas, Layanan Pembelajaran.*

### **Abstract**

*Management of facilities and infrastructure is an activity that regulates to prepare all equipment/materials for the implementation of the educational process in schools to help smooth the teaching and learning process. This study can see how much influence the management of facilities and infrastructure has on the quality of learning services and also looks at the factors that can influence the two variables. This research is a quantitative research using a simple linear regression analysis research technique that examines the influence of facilities and infrastructure management (X) on the quality of learning services (Y) at state Senior High School 1 Kampar. This study aims to see*

*whether there is a significant influence between the management of facilities and infrastructure on the quality of learning services at state Senior High School 1 Kampar. The subjects in this study amounted to 954 people, namely students, because class X students had not been able to fulfill this research, so the population of the subjects of this study was 612 people with a sample of 86 people. The sampling technique used is Simple Random Sampling using analytical assistance from the SPSS ver application. 16.0 for Windows. The results showed that: (1) The level of management of facilities and infrastructure was at a score of 79% in the " Good" category, (2) The quality level of learning services was at a score of 85,3% in the "Very Good" category, (3) There was a significant effect management of facilities and infrastructure on the quality of learning services at at state Senior High School 1 Kampar with a significant level of 5%, namely 0.2287 ( $0.891 > 0.2287$ ). And the results of the calculation of the coefficient of determination (R Square) of 0.794. The result of the calculation of the coefficient of determination (R Square) is 79.4%. While the remaining 20.6% (100%-79.4%) is influenced by other variables not included in this study.*

**Keywords**— *Management, Facilities, Infrastructure, quality, service, learning.*

## **I. PENDAHULUAN**

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat dan untuk dirinya sendiri.

Layanan pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh guru - peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap berkualitas bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik. Upaya memberikan layanan pembelajaran yang bermutu ini bukanlah hal sangat mudah dalam pelaksanaannya akan dihadapkan dengan berbagai masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan layanan pembelajaran salah satunya adalah sarana dan prasarana.

Lembaga pendidikan perlu meningkatkan kualitas layanan pembelajaran sebagai ujung tombak layanan pendidikan. Kualitas pelayanan menurut Umar adalah perasaan yang terbentuk dalam jangka waktu yang panjang, keseluruhan hasil evaluasi dari suatu kepuasan konsumen. Kualitas dalam organisasi jasa tertentu bukanlah suatu yang

mudah didefinisikan, karena hal tersebut sangat berhubungan erat dengan pandangan konsumen secara umum dikatakan bahwa kualitas adalah karakteristik produk atau jasa, yang ditentukan oleh pemakai dan diperoleh melalui pengukuran proses serta melalui perbaikan yang berkelanjutan.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 pada pasal 1 ayat (19) menyebutkan "*pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar*". Menurut Prayitno dan Amti bahwa layanan pembelajaran merupakan salah satu bentuk pengalaman menunjukkan kegagalan yang dialami oleh siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan maupun rendahnya intelegensi.

Kegiatan belajar akan berjalan dalam proses yang terarah dan mencapai tujuannya yaitu memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Jika dalam proses belajar mengajar itu tersedia berbagai fasilitas yang diperlukan guru, sarana pendidikan akan memperkuat proses belajar siswa dalam memperjelas informasi dan konsep yang dipelajarinya.

Pembicaraan tentang mengenai sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan ini menjadi tanggung jawab sekolah seperti yang tertuang

dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 45 ayat 1:

*“Setiap satuan pendidikan formal atau non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.*

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan, melainkan harus dipikirkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya di suatu lembaga pendidikan. Apalagi di era teknologi ini, di mana setiap pendidikan dihadapkan pada kemampuan menghadirkan sarana dan prasarana yang up date, sesuai tuntutan zaman.

Sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, institusi ataupun lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Misalnya gedung, ruang kelas, meja

kursi serta alat-alat media pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti halaman, kebun, taman, jalan, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan

Dengan demikian adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi peserta didik maupun pendidik yang berada di sekolah. Karena manajemen sarana dan prasarana dalam hal ini bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

Dalam hal ini pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting dalam meningkatkan layanan pembelajaran bagi siswa karena dengan sarana dan prasarana yang cukup dan memenuhi standar yang sudah ditentukan maka kebutuhan siswa akan terpenuhi sehingga siswa bias belajar dengan giat.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) pada Bulan November 2021 di SMA Negeri 1 Kampar, menulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang tidak masuk kelas karna 20 menit

waktu pembelajaran dalam suasana covid 19.

2. Masih adanya guru yang sistem pembelajarannya yang masih monoton.
3. Masih adanya guru yang belum bisa memanfaatkan teknologi dengan baik dalam proses pembelajaran.
4. Masih adanya pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru yang kurang efektif

Berdasarkan gejala-gejala yang dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul: “*Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kualitas Layanan Pembelajaran Siswa di Sekolah Menengah Atas 1 Kampar*”.

Kegiatan belajar akan berjalan dalam proses yang terarah dan mencapai tujuannya yaitu memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Jika dalam proses belajar mengajar itu tersedia berbagai fasilitas yang diperlukan guru, sarana pendidikan akan memperkuat proses belajar siswa dalam memperjelas informasi dan konsep yang dipelajarinya.

Kualitas Layanan Pembelajaran adalah Kualitas memiliki banyak kriteria yang berubah ubah. Orang berbeda akan menilai dengan kriteria yang berlainan. Meskipun tidak didefinisikan secara universal,

terdapat beberapa elemen-elemen sebagai berikut:

- 1) Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan.
- 2) Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan
- 3) Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah.

Layanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung Layanan adalah setiap kegiatan atau manfaat yang ditawarkan suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.

Kualitas layanan menurut Umar adalah perasaan yang terbentuk dalam jangka panjang, keseluruhan hasil evaluasi dari suatu kepuasan konsumen. Kualitas dalam organisasi jasa bukanlah suatu yang mudah untuk didefinisikan, karena hal tersebut sangat berhubungan erat dengan pandangan konsumen. Secara umum dikatakan bahwa kualitas adalah karakteristik produk atau jasa, yan ditentukan oleh pemakai dan diperoleh melalui pengukuran proses serta melalui perbaikan yang berkelanjutan.

Selanjutnya Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari.

Layanan pembelajaran adalah “suatu aktivitas yang ditawarkan guru dalam situasi edukatif baik berupa mengorganisasikan ataupun mengatur lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa.”

Jadi Kualitas Layanan Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seorang guru dengan siswa secara fisik dan non fisik menyediakan kepuasan pelanggan. Setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh guru kepada siswa dengan mengedepankan kualitas dari interaksi belajar tersebut.

Randall Fielding, menuliskan gagasan untuk perancangan pendidikan yang mendukung layanan pembelajaran yang selaras dengan tuntutan global, secara khusus mencakup aspek-aspek :

- 1) Mendukung pengajaran dan pembelajaran, merubah paradigma dari “turfcentric” ruang kelas untuk kolaboratif, pusat interdisipliner keunggulan
- 2) Memaksimalkan kenyamanan fisik dan kesejahteraan psikologis yang baik dan tepat sebagai suasana belajar
- 3) Menunjukkan lingkungan belajar yang bertanggung jawab
- 4) Menggambarkan pusat layanan masyarakat
- 5) Menetapkan prinsip perancangan bangunan yang

memudahkan dan mengurangi biaya pemeliharaan dan perbaikan serta memungkinkan beradaptasi dengan kebutuhan perubahan

- 6) Perancangan bersifat kolaboratif antara sekolah, masyarakat dan pengawasan keselamatan kontuksi bangunan

Indikator layanan pembelajaran sebagai instrumen pengukuran pencapaian kualitas layanan pembelajaran dalam hal sarana dan prasarana yaitu:

- a) Kecukupan ruang praktik
- b) Kecukupan bahan praktik
- c) Keramahan laboran dan teknisi
- d) Memberikan contoh penggunaan alat
- e) Menanggapi keluhan siswa atas alat yang bermasalah
- f) Memberikan bimbingan penggunaan alat

Adapun upaya untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran yaitu:

- 1) Penampilan guru yang hangat dan menumbuhkan partisipasi positif
- 2) Peserta didik mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran
- 3) Tersedia fasilitas, sumber belajar, dan lingkungan yang mendukung
- 4) Adanya prinsip pengakuan penuh atas pribadi setiap peserta didik
- 5) Konsistensi dalam penerapan aturan atau perlakuan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

- 6) Metode pembelajaran menarik atau menyenangkan dan menantang
- 7) Pemberian penguatan dalam proses belajar mengajar

Upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pembelajaran salah satunya memanfaatkan media pendidikan baik media visual, audio maupun media audio-visual. Dengan menggunakan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap positif peserta didik dalam hal ini:

- a) Menimbulkan kegairaan belajar
- b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung
- c) Memungkinkan peserta didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam bahasa Inggris, *management* berasal dari kata kerja *to manage* yang dalam bahasa Indonesia dapat berarti mengurus, mengatur mengemudikan, mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan dan memimpin.

Menurut Silalahi manajemen adalah proses, perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasional secara efektif dan efisien.

Menurut Syafaruddin manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya yang lainnya dalam mencapai

tujuan organisasi sebagai aktivitas manajemen.

Secara umum, proses kegiatan manajemen sarana prasarana pendidikan, meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, dan pengawasan dan pemeliharaan, serta penghapusan. Proses-proses ini penting dilakukan agar pengadaan sarana prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini manajemen adalah sebuah proses pengelolaan yang diadakan, dilaksanakan ataupun direncanakan oleh kepala sekolah yang ada di lembaga pendidikan.

Adapun fungsi manajemen dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut G.R. Terry: Perencanaan (planning), Pengorganisasian (organizing), Menggerakkan (actuating), Pengendalian (controlling)
- 2) Menurut Henry Fayol: Perencanaan (planning), Pengorganisasian (organizing), Pengaturan (commanding), Pengkoordinasian (coordinating), Pengawasan (controlling)
- 3) Menurut Kontz dan O'Donnel: Perencanaan (planning), Pengorganisasian (organizing), Penentuan staf (staffing), Pengarahan (directing), Pengawasan (controlling).

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Seperti : gedung, ruang kelas, buku, meja, kursi, serta alat dan media pengajaran lainnya. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, taman, dan lain-lain.

Secara umum, proses kegiatan manajemen sarana prasarana pendidikan, meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, dan pengawasan dan pemeliharaan, serta penghapusan.

Secara umum, tujuan sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan efektif dan efisien. Secara luas tujuannya manajemen sarana dan prasarana adalah memberikan layanan untuk kelancaran dan kemudahan dalam proses pembelajaran supaya anak didik bisa lebih efektif dalam penerimaan materi yang disampaikan oleh pengajar.

Untuk menjamin terwujudnya pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut

harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana ini untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Standar sarana dan prasarana ini mencakup:

Upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pembelajaran salah satunya memanfaatkan media pendidikan baik media visual, audio maupun media audio-visual.

Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu komponen yang dapat meningkatkan kualitas layanan pembelajaran yaitu pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik.

## **II. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017), metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan., pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif/statistik. Dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kampar pada siswa/siswi tahun ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi, yang berjumlah 954 orang. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Kelas XI dan XII yaitu 86 siswa/siswi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan, yaitu angket dan dokumentasi. Kemudian untuk analisis data penulis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Instrumen penelitian ini, penulis menggunakan *skala Likert* dalam mendeskripsikan pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas layanan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kampar.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan cara untuk menguji apakah instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur atau tidak. Dalam hal ini uji validitas dilakukan dengan pengujian t-test, yaitu dengan membandingkan antara r hitung dan r tabel, apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka perbedaan yang ada signifikan, sehingga instrument bisa dikatakan valid. Tingkat signifikan pada uji t adalah 0,05 atau 5%. Hasil uji validitas terhadap instrument penelitian disajikan dalam tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Uji Validitas**

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X.1	0.607	0.228	Valid
X.2	0.428	0.228	Valid
X.3	0.499	0.228	Valid
X.4	0.433	0.228	Valid
X.5	0.485	0.228	Valid
X.6	0.598	0.228	Valid
X.7	0.482	0.228	Valid
X.8	0.521	0.228	Valid
X.9	0.418	0.228	Valid
X.10	0.588	0.228	Valid
X.11	0.358	0.228	Valid
X.12	0.578	0.228	Valid
X.13	0.653	0.228	Valid
X.14	0.651	0.228	Valid
X.15	0.309	0.228	Valid
X.16	0.583	0.228	Valid
X.17	0.613	0.228	Valid
X.18	0.264	0.228	Valid
X.19	0.694	0.228	Valid
X.20	0.607	0.228	Valid
Y.1	0.675	0.228	Valid
Y.2	0.405	0.228	Valid
Y.3	0.481	0.228	Valid
Y.4	0.445	0.228	Valid
Y.5	0.570	0.228	Valid
Y.6	0.621	0.228	Valid
Y.7	0.642	0.228	Valid
Y.8	0.558	0.228	Valid
Y.9	0.263	0.228	Valid
Y.10	0.561	0.228	Valid
Y.11	0.368	0.228	Valid
Y.12	0.613	0.228	Valid
Y.13	0.470	0.228	Valid
Y.14	0.421	0.228	Valid
Y.15	0.350	0.228	Valid

Dari hasil validitas item angket kualitas layanan pembelajaran, suatu butir soal bisa dikatakan valid jika  $r_{xy} > r$  tabel. Dari hasil perhitungan bahwa sebanyak 15 butir soal instrument kualitas layanan pembelajaran dikatakan valid sebanyak 15 butir. Dengan demikian

15 butir soal dari angket tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

### 2. Uji Realibilitas Instrument

Sebuah instrument dapat dikatakan reliable ketika instrument tersebut digunakan untuk mengukur gejala atau obyek yang sama lebih dari satu kali akan diperoleh hasil pengukuran yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik cronbach alpha > 0,6.

Hasil uji reliabilitas terhadap data penelitian disajikan pada tabel berikut

**Tabel 2. Uji Realibilitas**

No	Variabel	Cronbach' Alpha	Kriteria
1	Manajemen Sarana dan Prasarana	0,863	Sangat Kuat
2	Kualitas Layanan Pembelajaran	0,848	Sangat Kuat

Hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel ada pada kriteria yang sangat kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

### 3. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji Regresi Linear Sederhana digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas layanan pembelajaran Sekolah

Menengah Atas Negeri 1 Kampar dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Uji Regresi Linear**

Model	Unstandardize d Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.986	4.124		8.969	.000
Manajemen Sarana dan Prasarana	.344	.052	.589	6.680	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Layanan Pembelajaran

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat diketahui bahwa nilai signifikasni < 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel manajemen sarana dan prasarana dengan variabel kualitas layanan pembelajaran. Nilai Koefisien sebesar 0.344 yang berarti jika ada penambahan satu satuan pada variabel manajemen sarana dan prasarana maka kualitas layanan pembelajaran meningkat sebesar 0,344.

**Tabel 4. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 <sup>a</sup>	.794	.792	2.481

Berdasarkan Tabel 4 maka di dapatkan nilai R square sebesar 0,794 yang berarti bahwa variabel manajemen sarana dan prasarana mempengaruhi variabel kualitas layanan pembelajaran sebesar 79,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

#### 4. Diskusi

- a) Manajemen Sarana dan Prasarana  
Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil skor Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana, menunjukkan dengan jumlah responden  $86 \times 20$  item pertanyaan = 1.720 item pertanyaan yang dijawab oleh responden. Adapun skor ideal untuk item skot tertinggi  $5 \times 1.720 = 8600$ . Berdasarkan data yang diperoleh dari 86 responden dengan 20 item pertanyaan maka pengaruh manajemen sarana dan prasarana yaitu :  $\frac{6.863}{8.600} \times 100\% = 79,80\%$

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 79,80% termasuk interpretasi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar dengan baik dan hasil skor prosentasi sebesar 79,80% termasuk interpretasi baik.

- b) Kualitas Layanan Pembelajaran  
Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil skor Kualitas Layanan Pembelajaran, menunjukkan dengan jumlah responden  $86 \times 15$  item pertanyaan = 1.290 item pertanyaan yang dijawab oleh

responden. Adapun skor ideal untuk item skot tertinggi  $5 \times 1.290 = 6450$ . Berdasarkan data yang diperoleh dari 86 responden dengan 15 item pertanyaan maka pengaruh manajemen sarana dan prasarana yaitu :  $\frac{5.504}{6.450} \times 100\% = 85,30\%$ .

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 85,30% termasuk interpretasi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas layanan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar dengan sangat baik dan hasil skor prosentasi sebesar 85,30% termasuk interpretasi Sangat Baik.

- c) Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kualitas Layanan Pembelajaran  
Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kualitas Layanan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kampar. Hasil uji hipotesis diketahui bahwa manajemen sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan pembelajaran yang ditunjukkan dengan hasil uji korelasi dengan nilai r hitung sebesar 0,891 lebih besar dari r tabel sebesar 0,228 pada taraf signifikan 5% dengan koefisien determinasi sebesar 79,4 sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan pembelajaran di pengaruhi oleh manajemen sarana dan prasarana sebesar 79,4%.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan rekapitulasi angket tentang manajemen sarana dan prasarana diketahui bahwa jumlah pilihan seluruhnya adalah 1.720. Selanjutnya jumlah setiap pilihan alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Distribusi dari hasil di atas menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kampar tergolong **“baik“** yaitu dengan persentase **79,80 %**.
2. Dan berdasarkan rekapitulasi angket tentang kualitas layanan pembelajaran diketahui bahwa jumlah pilihan seluruhnya adalah 1.290. Selanjutnya jumlah setiap pilihan alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Kemudian, hasilnya menunjukkan bahwa kualitas layanan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kampar tergolong **“sangat baik”** yaitu dengan persentase **85,33%**.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis yang diperoleh nilai korelasi  $r$  hitung  $(0,891) > r$  tabel  $(0,228)$  pada taraf signifikan 5% (. Dan berdasarkan 0,794. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,794 dengan nilai persentase **79.4%** yaitu **“sangat kuat”**. Sedangkan sisanya

adalah 20,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Jejen Musfah, manajemen pendidikan (teori, kebijakan, dan praktik),  
(Jakarta: Prenada Media Group, 2015)
- Umar Husen, Metode Penelitian, Aplikasi Dalam Pemasaran, (Jakarta:  
Gramedia, 2001)
- Nasution, Kurikulum dan Pengajaran, (Jakarta: Bina Aksara, 1984)
- Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia. (Jakarta: PT. Gramedia, 2005)
- Ulbert Silalahi, Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen. (Bandung:  
Mandar Maju, 2002)
- Syarifuddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, (Jakarta: PT. Ciputat  
Press, 2005)
- Hasan H, Dedy, Ridwan, Manajemen Pendidikan (Jogjakarta : media  
akademi, 2016)
- Fatah Syukur NC, Teknologi Pendidikan, (Semarang: RAsail, 2005)
- Tim Dosen AP, Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: UNY Press, 2011)
- Kompri, Manajemen Pendidikan 2 (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2014)
- Barnawi dan M. Arifin. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah  
(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Mohamad Mustari, Manajemen Pendidikan (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers,  
2014)
- E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: Remaja Rosda Karya.